

**PANDANGAN PC MUHAMMADIYAH KOTAGEDE DAN RESPON
WARGA LOKAL TERHADAP FENOMENA ZIARAH DI MAKAM RAJA-
RAJA MATARAM ISLAM KOTAGEDE**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh:

Salimatur Rokhimah

21107020014

**PRODI STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-5289/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PANDANGAN PC MUHAMMADIYAH KOTAGEDE DAN RESPON WARGA
LOKAL TERHADAP FENOMENA ZIARAH DI MAKAM RAJA-RAJA MATARAM
ISLAM KOTAGEDE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALIMATUR ROKHIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020014
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 69520d08788fe



Penguji I

Dr. Andri Rosadi, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6952447ba1e79



Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6952017e03102



Yogyakarta, 16 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6953340161905

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SALIMATUR ROKHIMAH
NIM : 21107020014
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi
Alamat Rumah : Kauman, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo, D.I Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain maupun chat GPT.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Salimatur Rokhimah

NIM 21107020014

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : Skripsi

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : SALIMATUR ROKHIMAH

NIM : 21107020014

Prodi : Sosiologi

Judul : Pandangan Muhammadiyah dan Respon Warga Lokal Terhadap Fenomena Ziarah Di Makam Raja-Raja Mataram Islam Kotagede

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam bidang *munagasyah*.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 November 2025
Pembimbing

Ui Ardaninggar Lubitiani, MA
NIP. 19850407 201801 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali halaman persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua dan keluarga tercinta, suami tersayang, sahabat terkasih dan teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada diri sendiri karena memilih untuk tidak menyerah dan menyelesaikannya hingga akhir.



MOTTO

" Ilmu tanpa amal adalah sia-sia, amal tanpa ilmu adalah buta"

-Muhammadiyah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmatan lil-'alamin

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Kepala Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A, selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat dan masukan kepada peneliti.
6. Seluruh dosen dan staff pengajar pada program studi Sosiologi yang telah sangat banyak mentransformasikan ilmu dan intelektualitas selama penulis duduk di bangku perkuliahan.

7. Kepada Pengurus Cabang Muhammadiyah Kotagede, abdi dalem pengurus makam Raja-Raja Mataram Islam Kotagede, serta seluruh warga Kotagede yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi informan dan memberikan banyak informasi yang berguna.
8. Kepada kedua orangtua saya yang dengan kasih, do'a dan pengorbanan tiada henti menjadi cahaya dalam setiap langkah hidup saya. Terimakasih atas cinta tanpa syarat dan restu yang selalu mengiringi setiap perjuangan saya hingga titik ini.
9. Kepada suami saya yang senantiasa menjadi sumber semangat, ketulusan dan do'a dalam setiap langkah perjuangan ini, terimakasih atas cinta, kesabaran dan dukunganmu yang tak pernah pudar.
10. Teman-teman seperjuangan Program studi Sosiologi Angkatan 2021 yang telah mewarnai dunia peneliti di bangku perkuliahan.
11. Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dengan balasan yang sebaik-baiknya, aamiin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2025

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Salimatur Rokhimah

NIM. 21107020014

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian	16
H. Sistematika Penelitian	23
BAB II.....	25
GAMBARAN UMUM	25
A. Ziarah dan Tradisi Ziarah.....	25
B. Profil Kotagede	27
C. Perkembangan Muhammadiyah Kotagede	43
D. PCM Muhammadiyah Kotagede : Struktur	48
BAB III	53
TEMUAN LAPANGAN : PRAKTIK ZIARAH DAN PANDANGAN	53
PC MUHAMMADIYAH KOTAGEDE	53

A. Tadisi Ziarah Di Makam Raja-Raja Mataram Islam Kotagede	53
B. Pandangan PCM Kotagede Tentang Fenomena Ziarah Di Makam Raja-Raja Mataram Islam Kotagede	68
C. Respon Warga Lokal Terhadap Fenomena Ziarah di Makam Raja-Raja di Kotagede.....	83
BAB IV	89
RASIONALISASI TRADISI ZIARAH DAN PERUBAHAN	89
MAKNA SOSIAL DI KOTAGEDE.....	89
A. Rasionalisasi ala Dakwah Muhammadiyah	89
B. Perubahan Pemaknaan Praktik Ziarah Bagi Warga Lokal	99
C. Perubahan Situs Makam : Ruang Spiritual dan Turistik.....	105
BAB V.....	112
KESIMPULAN.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Terhadap Penelitian Selanjutnya	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
A. Instrumen Penelitian.....	119
B. Data Hasil Penelitian.....	119
C. Dokumentasi Penelitian.....	144

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip wawancara
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Denah/Lokasi Penelitian



ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pandangan Muhammadiyah yang dilihat melalui PC Muhammadiyah Kotagede terhadap tradisi ziarah di makam Raja-raja Mataram Islam di Kotagede. Berangkat dari Kotagede sebagai kota yang menyimpan jejak sejarah Mataram Islam dan dimakamkannya raja-raja Mataram Islam pertama di Kotagede sehingga ziarah menjadi tradisi yang sangat dijaga. Namun demikian setelah dakwah Muhammadiyah hadir di masyarakat Kotagede, terjadi perubahan pada praktik ziarah di Kotagede, dimana praktik ziarah lebih banyak dilakukan oleh warga dari luar Kotagede dan praktik tersebut menjadi salah satu wisata religi yang penting di Kotagede. Oleh karenanya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pandangan Muhammadiyah terhadap tradisi ziarah di makam Raja Mataram Islam serta bagaimana respon masyarakat Kotagede terhadap tradisi ziarah yang ada di Makam Raja Mataram Islam Kotagede. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi agama, khususnya dalam memahami interaksi antara ajaran Islam modernis (Muhammadiyah) dengan tradisi ziarah yang ada di makam Raja Mataram Islam Kotagede.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan yang dipilih secara purposive sampling yang terdiri dari tokoh Muhammadiyah, masyarakat lokal, abdi dalem serta pengunjung yang berziarah di makam Raja Mataram Kotagede. Keseluruhan informan berjumlah 10 orang. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak menolak ataupun melarang tradisi ziarah. Namun tradisi ziarah yang mengandung unsur permohonan berkah dan tawasul tidak diperbolehkan dalam Muhammadiyah. Muhammadiyah melakukan rasionalisasi secara bertahap dengan menggeser orientasi dari praktik yang cenderung mengandung unsur magis dan mistis menuju praktik do'a dan refleksi atas kematian. Saat ini ziarah di Kotagede bersifat multivokal dimana ziarah masih berfungsi sebagai sarana permohonan berkah bagi sebagian masyarakat luar Kotagede sedangkan bagi masyarakat Kotagede makam Raja Mataram dipandang sebagai ruang wisata dan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa tradisi ziarah di makam Raja Mataram Kotagede merupakan arena dialektika antara agama, budaya dan dinamika sosial.

Kata Kunci : Muhammadiyah, Ziarah, Kotagede, Rasionalisasi, Budaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kotagede sebagai salah satu tempat paling bersejarah di Yogyakarta memiliki kekayaan akan budaya jawa serta nuansa kejawen yang masih sangat kental. Berbagai warisan bersejarah di Yogyakarta memiliki kaitan yang erat dengan Kotagede. Salah satunya adalah makam raja-raja Mataram Islam yang terletak di sebelah barat Masjid Gedhe Mataram Kotagede. Komplek Makam Raja di Kotagede di bangun oleh Panembahan Senopati pada tahun 1589-1606 yang ditujukan untuk melindungi makam-makam tertua Raja Mataram Islam. Komplek Makam Raja Mataram Islam dikelilingi oleh tembok bernuansa Hindu yang disebut dengan Gapura Paduraksa.¹

Pada masa itu telah banyak masyarakat Yogyakarta yang datang berziarah ke makam raja Mataram Islam Kotagede sebagai bentuk penghormatan kepada para pendiri Kerajaan Mataram dan para leluhur lainnya. Hingga saat ini, Makam Raja Mataram Islam Kotagede masih ramai dikunjungi oleh para peziarah. Tradisi Ziarah tidak hanya dilakukan oleh masyarakat setempat atau Yogyakarta saja, namun juga dilakukan oleh

¹ Ramdani Rachmat, "Kompleks Makam Raja-Raja Mataram Islam, Destinasi Wisata Religi Di Kotagede," Dinas Kebudayaan DIY, 2023, <https://budaya.jogjapro.go.id/berita/detail/1395-kompleks-makam-raja-raja-mataram-islam-destinasi-wisata-religi-di-kotagede>.

masyarakat luar kota seperti Solo, Jakarta, Salatiga, Semarang dan masih banyak lagi.² Para peziarah memiliki harapan dengan berziarah di Makam Raja Mataram Islam dapat menjadi *tawasul* permohonan hajat mereka kepada Tuhan.³ Praktik dalam berziarah ini melibatkan doa, perenungan dan ritual atau upacara tertentu yang dianggap bagian dari budaya dan sejarah Jawa. Banyak masyarakat yang meyakini bahwa Makam Raja Mataram Islam Kotagede adalah tempat yang penuh berkah dan dikeramatkan. Pada konteks ini ziarah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas keagamaan namun juga menjadi warisan budaya dan penghormatan terhadap leluhur.

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang lahir di Yogyakarta tumbuh berdampingan dengan budaya dan tradisi yang telah ada. Muhammadiyah dikenal akan organisasi Islam yang anti akan budaya merupakan representasi gerakan purifikasi Islam di Indonesia yang anti terhadap tradisi leluhur atau tradisi kejawaan⁴, cenderung menolak tradisi ziarah yang mengandung unsur permohonan berkah dari orang yang sudah meninggal.

Muhammadiyah melihat beberapa unsur dalam ziarah tidak sejalan dengan pemahaman mereka. Muhammadiyah berpandangan bahwa tradisi-tradisi ritual dianggap bermasalah ketika didalamnya terkandung unsur

² Harum Wijayanti Sutaryo, "Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Masyarakat Kotagede (Studi Kasus Di Komplek Pemakaman Raja Raja Mataram)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

³ Harum Wijayanti Sutaryo, "Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Masyarakat Kotagede (Studi Kasus Di Komplek Pemakaman Raja Raja Mataram)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

⁴ Wahyu Hidayat, "Muhammadiyah; Diantara Gerakan Modernis, Tajdid Dan Purifikasi," *Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2023): 70–82, <https://doi.org/10.22373/jpi.v3i1.18128>.

bid'ah, takhayul dan syirik yang kemudian dikenal dengan istilah TBC (Takhayul, Bid'ah, Churafat).⁵ Dalam penelitian Farrohah Hikmatul dijelaskan bahwa untuk mewujudkan kemurnian Islam, Muhammadiyah perlu menyerukan Gerakan anti TBC (Tahayul, Bid'ah, Churofat), salah satunya dengan memberantas perayaan tradisi lokal.⁶ Bagi Muhammadiyah sudah semestinya Gerakan TBC kembali digaungkan, sebab hanya dengan kembali pada ajaran Islam yang murni sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan para sahabat, umat Islam akan mengalami kemajuan.⁷

Muhammadiyah mengajarkan untuk tidak mencampurkan ajaran Islam dengan ajaran dan keyakinan lokal orang Jawa.⁸ Dilansir pada website Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah, dinyatakan bahwa banyak ditemukan masyarakat yang mengunjungi makam tokoh atau orang tertentu, seperti makam para wali atau ulama terkemuka, kegiatan tersebut dapat digolongkan kepada perbuatan yang dilarang sebab tujuan orientasinya sudah berubah. Mereka datang ke makam bukan untuk mendoakan atau ber muhasabah diri melainkan cenderung meminta-minta dan menjadikan makam tersebut sebagai wasilah kepada Allah SWT.⁹

⁵ Suara Muhammadiyah, "Muhammadiyah Dan Kebudayaan Berkemajuan," Suara Muhammadiyah, 2024, <https://suaramuhammadiyah.id/read/muhammadiyah-dan-kebudayaan-berkemajuan>.

⁶ Farokhah Hikmatul Muhimmah, "Polarisasi Gerakan Anti TBC Muhammadiyah: Berlangsungnya Tradisi Rasulan. (Studi Kasus: Perayaan Tradisi Rasulan Di Kelurahan Playen, Kecamatan Playen, Gunungkidul)" (Universitas Gadjah Mada, 2018).

⁷ Hidayatullah.com, "Muhammadiyah Dan Gerakan TBC," Hidayatullah.com, 2015, <https://hidayatullah.com/artikel/opini/2015/08/04/75158/muhammadiyah-dan-gerakan-tbc.html>.

⁸ Miftahul Anwar, "Hukum Ziarah Kubur Ulama : Analisis Ikhtilaf Terhadap Ftwa Ulama Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

⁹ Redaksi Muhammadiyah, "Hukum Dan Tuntunan Ziarah Kubur," Redaksi Muhammadiyah, 2020, <https://muhammadiyah.or.id/2020/09/hukum-dan-tuntunan-ziarah-kubur/>.

Indikasi tersebut muncul diantaranya karena kegiatan berziarah itu dikhususkan ke lokasi tertentu yang dinilai memiliki keistimewaaan atau kelebihan dibandingkan dengan makam yang lain.¹⁰ Padahal menurut tokoh Muhammadiyah, Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar karyanya, dikatakan bahwa Rasullullah tidak pernah mengkhususkan makam tertentu ketika beliau hendak mendoakan, Buya Hamka memaparkan bahwa keberkahan doa terletak pada ketulusan hati, bukan pada tempat atau makam tertentu.¹¹

Dalam pemaparan yang telah dijelaskan di atas, muncul pertanyaan bagaimana sebenarnya pandangan Muhammadiyah terhadap tradisi ziarah tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Miftahul Anwar dengan temuan lapangan perbedaan pandangan Tradisi Ziarah antara tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah serta penelitian Putri Kusuma Wardani mengenai hukum Ziarah bagi perempuan menurut Fatwa Ulama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, kedua penelitian ini hanya membahas mengenai Hukum Ziarah menurut Lembaga Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. Sedangkan penelitian Diah Ayu Cahyani mengenai Tradisi Ziarah Kubur di Pandan Wangi dan penelitian Lilis Suryani mengenai Tradisi Ziarah di desa Mulya hanya menjelaskan simbol atau praktik Tradisi Ziarah pada studi kasus tertentu.

Muhammadiyah Kotagede yang eksis sejak tahun 1912 tentu dihadapkan pada fenomena sosio-historis atas keberadaan Makam Raja-raja

¹⁰ Anwar, "Hukum Ziarah Kubur Ulama : Analisis Ikhtilaf Terhadap Ftwa Ulama Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap."

¹¹ Abdul Karim Malik Amrullah, *Tafsir Al Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015).

Mataram Islam. Pandangan modernis Muhammadiyah yang menghindari bahkan melarang perbuatan yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka mengenai ajaran Islam, menciptakan dinamika sosio-historis dengan keyakinan tradisional yang dipegang oleh masyarakat mengenai keberadaan Makam Raja-raja Mataram Islam, yang tentu saja dikelilingi dengan keyakinan kejawen yang kuat akan konsep keberkahan melakukan ziarah dan juga praktek ziarah yang seakan sudah menjadi tradisi dan bahkan dipandang mampu menghidupkan pariwisata di seputar Kotagede.

Namun, seiring berjalannya waktu, Muhammadiyah di Kotagede mampu beradaptasi dan hidup berdampingan dengan tradisi yang telah dipegang teguh oleh masyarakat sejak dulu. Eksistensi Muhammadiyah di Kotagede mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan antara modernisasi praktek keagamaan dan penghormatan terhadap tradisi lokal yang kental.

Dinamika warga lokal Kotagede yang kompleks juga menarik untuk disoroti pada kasus pandangan Muhammadiyah yang cenderung menekankan purifikasi ajaran Islam. Pada mulanya tradisi ziarah di makam Raja Mataram sarat akan unsur ngalap berkah, tirakat, dan praktik mistis yang diyakini dapat membawa keselamatan hidup, unsur-unsur yang cenderung pada ritual kejawen.¹²

Seiring dengan berkembangnya zaman dan pendidikan Islam serta pengaruh organisasi Islam modernis Muhammadiyah dan modernisasi

¹² Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Strukturasi Tradisi: Sebuah Analisis Antropologi* (Yogyakarta: Kepel Press, 2001), 156.

masyarakat perkotaan, orientasi dan makna ziarah bagi warga Kotagede mengalami perubahan yang signifikan. Jika pada mulanya ziarah dimaknai sebagai praktik atau ritual permohonan berkah ataupun hajat tertentu, kini banyak warga lokal memaknainya sebagai sarana mendoakan orang yang sudah meninggal, sarana refleksi atas kematian untuk bermuhasabah diri, bahkan bagian dari aktivitas wisata religi.

Perubahan ini menunjukkan adanya proses perubahan makna yang berkelindan antara agama, budaya dan pariwisata.¹³ Terjadi proses reinterpretasi dimana ziarah tidak sepenuhnya ditinggalkan, namun masyarakat Kotagede melakukan kegiatan ziarah dengan menyesuaikannya pada pemahaman Muhammadiyah, sebagian lainnya memandang ziarah sebagai identitas lokal dan daya tarik *heritage* Kotagede.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana pandangan anggota Muhammadiyah di Kotagede dan respon warga lokal terhadap fenomena ziarah di Makam Raja Mataram Islam Kotagede Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Muhammadiyah terhadap Tradisi Ziarah di Makam Raja-Raja Mataram Islam Yogyakarta?

¹³ Clifford Geertz, *The Religion of Java* (Chicago: University of Chicago Press, 1976), 123.

2. Bagaimana respon warga lokal Kotagede terhadap fenomena ziarah di Makam Raja-Raja Mataram Islam Kotagede?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan Muhammadiyah terhadap Tradisi Ziarah di Makam Raja-Raja Mataram Islam Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon warga lokal Kotagede terhadap fenomena ziarah di Makam Raja-Raja Mataram Islam Kotagede.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi agama, khususnya dalam memahami interaksi antara ajaran Islam modernis (Muhammadiyah) dengan tradisi budaya lokal Jawa melalui praktik ziarah.
- b. Memberikan sumbangan literatur akademik mengenai proses rasionalisasi dalam konteks organisasi keagamaan,

sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar digunakan sebagai tambahan bacaan atau sumber data dalam penulisan sejarah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis atau aplikasi penelitian ini bermanfaat :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai makna ziarah sekaligus menunjukkan bagaimana tradisi dapat dilestarikan dengan nilai-nilai keagamaan.
- b. Memberikan sumbangan terhadap penelitian selanjutnya, khususnya dalam sejarah perkembangan Muhammadiyah di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah Pustaka merupakan peninjauan kembali (review) terhadap sebuah kajian atau Pustaka yang berkaitan langsung dan relevan dengan topik penelitian yang dikaji. Telaah Pustaka dilakukan bertujuan sebagai penegasan batas logis dari sebuah penelitian. Sehingga tinjauan Pustaka dapat menjadi acuan peneliti terhadap relevansi penelitian.

Penelitian yang akan penulis lakukan bukanlah merupakan penelitian yang pertama, namun sudah ada beberapa bentuk penelitian dengan topik yang hampir serupa. Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki topik serupa.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Harum Wijayanti Sutaryo dengan judul *“Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede (Studi Kasus di Komplek Pemakaman Raja Raja Mataram)”*. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar Komplek Makam Raja Raja Mataram. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi ziarah di Komplek Makam Raja-Raja Mataram memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika perekonomian masyarakat setempat. Tradisi Ziarah yang dilakukan juga memberikan stimulus kepada masyarakat setempat dalam merespon keberadaan para peziarah dengan kegiatan yang menguntungkan, seperti berdagang kebutuhan para peziarah. Kegiatan para peziarah juga berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar, terutama bagi pedagang daun pandan wangi dan penyedia jasa angkutan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Anwar dengan judul *“Hukum Ziarah Kubur Ulama : Analisis Ikhtilaf Terhadap Fatwa Ulama Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*). Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan perbedaan pandangan antara tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Kedua pendapat ini memperbolehkan ziarah namun terdapat perbedaan pada pemaknaan atau pemahaman makna tawasul, yaitu pada kebolehan bertawasul kepada orang yang sudah meninggal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putri Kusuma Wardani yang berjudul *“Hukum Ziarah Kubur Bagi Perempuan Menurut Lajnah Bahsul Masa’il Nahdatul ‘Ulama Dan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa menurut LBM NU berdasarkan pada hadist Nabi Muhammad SAW hukum ziarah kubur bagi perempuan adalah diperbolehkan. Sedangkan menurut MTT Muhammadiyah menjelaskan terkait alasan (illat) hukumnya pada kasus ziarah kubur adalah dilarang, namun mereka juga memperbolehkan dengan dasar hadist Nabi Muhammad SAW.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Diah Wahyu Cahyani yang berjudul *“Ziarah Kubur Pandangan Hadis (Telaah Terhadap Tradisi Ziarah Kubur Jelang Bulan Ramadhan Masyarakat Desa Pandan Wangi, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu)”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hukum ziarah kubur adalah sunnah bahkan dianjurkan oleh nabi, anjuran ziarah kubur untuk mengingat kematian walaupun sebelumnya sempat ada larangan untuk berziarah. Kegiatan ziarah kubur yang dilakukan masyarakat di Pandan Wangi antarlain dengan membersihkan makam, pembacaan yasin dan menaburkan bunga ke makam.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani yang berjudul *“Tradisi Ziarah Kubur Di Desa Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis

penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai dalam ziarah kubur di Desa Saleh Mulya meliputi nilai-nilai yang berkaitan dengan keberanian, vitalitas, spiritualitas, dan kehati-hatian. Ziarah kubur masyarakat sekitar meliputi membersihkan makam, pembacaan doa dan yasin, serta menaburkan bunga di atas kuburan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hidayat dengan judul “*Muhammadiyah; Diantara Gerakan Modernis, Tajdid, dan Purifikasi*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kelahiran Muhammadiyah sebagai Gerakan tajdid tidak hanya sebagai gerakan pemurnian agama melainkan juga memperbaiki alam pikiran sesuai zaman modern. Pemurnian yang dimaksudkan dalam tajdid ini merupakan bentuk memelihara matan ajaran Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan hadist.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Nasiwan dengan judul “*Transformasi Kebudayaan Islam Di Kotagede Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan format pada transformasi kebudayaan yang terjadi di Kotagede khususnya ketika sub kultur santri modernis harus berhadapan dengan sub kultur abangan dan tradisional. Mulai nampak gejala untuk tidak sepenuhnya menggunakan standar yang diputuskan oleh Tarjih Muhammadiyah, mulai muncul model dakwah yang menggunakan simbol ataupun tradisi yang tumbuh subur di masyarakat Kotagede.

Meskipun tradisi ziarah di Kotagede telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek historis, budaya Jawa ataupun nilai ekonomi pada wisata religi yang terkandung didalamnya. Kajian yang telah ada cenderung menyoroti kegiatan ekonomi di makam Raja Mataram Islam yang menjadi salah satu simbol warisan budaya atau pusat spiritual masyarakat, tanpa menambahkan pandangan organisasi Islam modernis seperti Muhammadiyah.

Di sisi lain penelitian mengenai pandangan Islam tentang tradisi ziarah ataupun ziarah kubur umumnya masih bersifat normatif-teologis, misalnya seputar perdebatan mengenai perempuan yang melakukan ziarah kubur ataupun hukum ziarah kubur dalam pandangan hadis maupun kesepakatan ulama. Penelitian fenomena tradisi ziarah dalam fokus pandangan Muhammadiyah melalui Pimpinan Cabang Muhammadiyah setempat masih sedikit dilakukan.

Perubahan fungsi makam Raja Mataram Kotagede yang pada mulanya sebagai situs sakral yang digunakan untuk ngalap berkah hingga menjadi destinasi wisata religi juga belum banyak dikaji dalam kaitannya dengan pandangan warga dan tokoh Muhammadiyah di Kotagede. Padahal Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam modernis memiliki pengaruh signifikan di Kotagede yang tentunya berhadapan langsung dengan praktik ziarah yang kental dengan nuansa sinkretisme dan budaya Jawa.¹⁴

¹⁴ Alfian, *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989), 44.

Belum banyak penelitian yang menggali pandangan Muhammadiyah melalui PC Muhammadiyah Kotagede terhadap fenomena tersebut, sehingga penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana Muhammadiyah merespon tradisi ziarah di makam Raja Mataram di tengah perubahan sosial budaya masyarakat Kotagede.

F. Landasan Teori

Rasionalitas Weber

Max Weber merupakan salah satu tokoh masyhur dalam sosiologi. Salah satu teori atau pemikiran terkenal yang telah ia cetuskan adalah teori rasionalisasi. Dalam memahami perubahan sosial dan budaya pada masyarakat modern Max Weber menempatkan rasionalisasi sebagai salah satu kunci untuk memahaminya. Rasionalisasi merupakan proses pergeseran cara manusia berfikir dan bertindak dari yang bersifat tradisional, mistik, atau magis menuju pola yang lebih kalkulatif, sistematis, dan efisien.¹⁵ Dalam bidang agama Rasionalisasi dapat diartikan pula sebagai peralihan dari praktik keagamaan yang sarat akan ritual simbolik-magis menjadi praktik yang dapat dijelaskan secara logis dan teologis.¹⁶

Salah satu kekuatan yang mendorong proses rasionalisasi adalah agama, Max Weber menekankan hal ini yang mana tampak dalam karyanya

¹⁵ Max Weber, *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology* (Berkeley: University of California Press, 1978), 24–25.

¹⁶ Bryan S Turner, *Religion and Social Theory* (London: Sage Publications, 2011), 103.

yang berjudul *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Ia menunjukkan bahwa etos kerja rasional yang mendukung munculnya kapitalisme modern dibentuk oleh peran etika Protestan.¹⁷ Dengan demikian agama juga berperan sebagai motor perubahan sosial, tidak hanya dilihat sebagai dogma semata.

Rasionalisasi tidak selalu berlangsung secara total dan radikal. Max Weber menjelaskan bahwa perubahan sosial dapat terjadi secara bertahap melalui *rasionalisasi incremental*.¹⁸ Konsep pemikiran ini membuktikan bahwa tradisi dan praktik agama tidak selalu dihilangkan ataupun dihapuskan, melainkan dimodifikasi secara perlahan. Strategi dari pemikiran ini adalah menjaga bentuk fisik atau luar suatu tradisi, namun mengganti isi atau substansi maknanya agar sesuai dengan nilai nilai rasional maupun ajaran teologis.

Bentuk perubahan semacam ini disebut George Ritzer sebagai upaya menjaga stabilitas sosial sekaligus melakukan pembaruan.¹⁹ Dengan demikian, masyarakat tetap dapat melestarikan simbol-simbol budaya mereka tanpa merasa kehilangan identitas, namun dalam waktu bersamaan diarahkan menuju cara berpikir yang lebih rasional dan modern.

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini lahir di Yogyakarta pada 18 November 1912, yang

¹⁷ Max Weber, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (London: Routledge, 2001), 27.

¹⁸ Max Weber, *The Sociology of Religion* (Boston: Beacon Press, 1993), 46.

¹⁹ George Ritzer, *Sociological Theory* (New York: McGraw-Hill, 2011), 122.

diprakarsai oleh K.H Ahmad Dahlan. Sejak awal berdirinya Muhammadiyah telah membawa semangat purifikasi ajaran Islam. Muhammadiyah dikenal akan organisasi Islam yang anti akan budaya, merupakan representasi gerakan purifikasi Islam di Indonesia yang anti terhadap tradisi leluhur atau tradisi kejawen.²⁰

Muhammadiyah menolak praktik keagamaan yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan sunnah seperti bid'ah, takhayul dan churafat. Namun dalam pelaksanaannya Muhammadiyah tidak serta merta menolak seluruh tradisi, dalam hal ini Muhammadiyah melakukan adaptasi kultural melalui pendekatan pendidikan, dakwah dan kegiatan sosial.²¹ Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai organisasi keagamaan, namun juga sebagai agen perubahan sosial di berbagai daerah, termasuk diantaranya Kotagede. Melalui strategi dakwah Muhammadiyah orientasi keagamaan masyarakat dapat berubah tanpa harus memutus kesinambungan budaya yang telah lama melekat.

Kotagede terkenal sebagai salah satu kawasan paling bersejarah di Yogyakarta dengan adat dan tradisi Jawa yang kental dan khas. Salah satu tradisi yang terkenal di Kotagede adalah tradisi ziarah di makam Raja Mataram. Pada mulanya tradisi ini sarat akan praktik permohonan berkah

²⁰ Hidayat, "Muhammadiyah; Diantara Gerakan Modernis, Tajdid Dan Purifikasi."

²¹ Alfian, *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*.

dan hajat tertentu. Namun, kehadiran Muhammadiyah berhasil mengubah orientasi masyarakat Kotagede mengenai tradisi ziarah tersebut.

Dalam pemikiran Weber, proses dakwah Muhammadiyah di Kotagede dapat dipahami sebagai *rasionalisasi incremental*. Muhammadiyah tidak serta merta menghapus atau menghilangkan tradisi ziarah, namun mengubah isi dan makna internalnya dari yang awalnya berorientasi pada permohonan berkah menjadi praktik do'a dan refleksi kematian untuk bermuhasabah diri. Contoh lain seperti pada tradisi malam 1 Suro di makam Raja Mataram, dalam hal ini Muhammadiyah tidak menghilangkan tradisi tersebut namun mengisi tradisi tersebut dengan kajian ataupun pengajian Islami di Masjid Gedhe Kotagede. Strategi "*isi dirombak, wadah dirawat*" memungkinkan terjadinya perubahan tanpa adanya konflik yang besar.

Pemikiran Weber mengenai *rasionalisasi incremental* membantu menjelaskan bagaimana Muhammadiyah melalui Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) di Kotagede berhasil menjaga keseimbangan dan kesinambungan antara pelestarian budaya lokal dan purifikasi Islam. *Rasionalisasi incremental* memungkinkan masyarakat secara bertahap diarahkan menuju pemahaman Islam yang murni, pemahaman yang lebih rasional dan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah tanpa perlu menghilangkan atau menghapuskan tradisi yang telah ada.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi atau wawancara mengenai suatu fenomena atau permasalahan tertentu yang berkaitan dengan penelitian ilmiah. Hal inilah yang menyebabkan jenis penelitian ini disebut penelitian lapangan karena dilakukan secara langsung yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat umum.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kotagede tepatnya di kawasan kompleks Makam Raja Kotagede atau Pasarean Hastana Kitha Ageng yang terletak di sebelah barat Masjid Gedhe Mataram Kotagede, Komplek Kerajaan Mataram Islam di Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan menjadi sumber informasi penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian terdiri dari :

- a. Warga Muhammadiyah Kotagede yang terdiri dari 5 orang anggota PCM Muhammadiyah Kotagede dan 4 orang warga lokal Kotagede sebagai informan kunci dan utama

- b. Abdi dalem pengurus komplek makam Raja Raja Mataram Islam Kotagede berjumlah 1 orang laki laki sebagai informan tambahan
- c. Peziarah di Makam Raja Mataram Islam Kotagede yang terdiri dari 2 orang laki laki dan perempuan sebagai informan tambahan

4. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sumber informasi dan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dari :

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diteliti pada penelitian ini yaitu pandangan anggota PC Muhammadiyah Kotagede dan respon warga lokal Kotagede mengenai tradisi ziarah di Makam raja Mataram Islam Kotagede. Data untuk penelitian ini diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara secara langsung kepada para responden yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur berupa makalah, buku, artikel, jurnal, laporan, media sosial dan tulisan tulisan yang sesuai dengan masalah penelitian sebagai pendukung data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Untuk mendapatkan informasi secara langsung maka peneliti melakukan observasi di kompleks Makam Raja Mataram Islam Kotagede Yogyakarta dan observasi aktivitas para peziarah di makam Raja Mataram Islam Kotagede. Meliputi observasi mengenai pandangan Muhammadiyah tentang tradisi ziarah di makam raja mataram Islam Kotagede yang bertujuan untuk mendapatkan informasi komunikasi dan Kerjasama antar pihak. Observasi yang dilakukan meliputi rekaman suara dan dokumentasi gambar atau video. Data yang diambil adalah tentang pandangan Muhammadiyah tentang tradisi ziarah kubur.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi dan data secara akurat melalui beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai kebutuhan dengan dialog secara mendalam kepada responden dengan tetap berpedoman pada ketentuan pedoman penelitian dan relevansi wawancara terhadap penelitian.

Teknik pelaksanaan wawancara dilakukan dengan semi struktur berupa kombinasi draft pertanyaan dengan

pertanyaan spontan yang muncul berdasarkan jawaban narasumber. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan metode *snowball*. Wawancara dengan metode *snowball* merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti memulai dengan sejumlah kecil informan kunci, kemudian berdasarkan rekomendasi dari mereka, peneliti mendapatkan informan berikutnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Proses ini berlangsung secara terus menerus hingga informasi yang diperoleh dianggap jenuh atau tidak ditemukan data baru lagi (*data saturation*).²² Setiap informan dalam penelitian ini saling berkaitan sebab proses pemilihan dan posisi mereka berada dalam konteks sosial, isu, dan jaringan yang sama, sehingga data yang diperoleh membentuk satu kesatuan makna dan tidak berdiri sendiri.

Informan saling berkaitan bukan karena keseragaman pandangan melainkan karena mereka berada dalam satu konteks sosial dan jaringan informasi yang sama, sehingga keseluruhan data dapat dianalisis secara utuh, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 147.

Keterkaitan antar informan dalam penelitian ini dibangun melalui penerapan metode *snowball sampling*. Penelitian diawali dengan penentuan informan kunci, yaitu tokoh Muhammadiyah di Kotagede yang berjumlah 5 orang dimana mereka memiliki pemahaman mendalam terkait pandangan keagamaan Muhammadiyah serta dinamika tradisi ziarah makam Raja-raja Mataram Islam. Berdasarkan rekomendasi informan kunci tersebut, peneliti kemudian memperoleh informan lanjutan, seperti warga lokal Kotagede, abdi dalem Keraton, dan pengunjung ziarah di makam Raja Mataram Islam Kotagede, serta pihak lain yang terlibat atau bersinggungan langsung dengan praktik ziarah.

Keterkaitan antar informan ini membentuk jaringan informasi yang saling terhubung, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi, dibandingkan, dan dikonfirmasi. Dengan demikian, penggunaan metode *snowball* memungkinkan peneliti memahami persepsi Muhammadiyah secara lebih utuh, kontekstual, dan mendalam, sekaligus memperkuat keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Penggunaan metode wawancara ini juga dipilih sebab penelitian mengenai pandangan Muhammadiyah terhadap tradisi ziarah di makam Raja Mataram membutuhkan akses

langsung pada tokoh Muhammadiyah maupun warga lokal Kotagede yang memahami fenomena tersebut.

Peneliti akan mewawancarai 5 orang laki laki dan perempuan anggota PC Muhammadiyah Kotagede, 1 abdi dalem pengurus makam Raja Mataram Islam Kotagede, 2 pengunjung di makan Raja Mataram Islam Kotagede, dan 5 warga lokal Kotagede pemilihan responden dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pandangan Muhammadiyah mengenai tradisi ziarah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi metode pengumpulan data dengan menelaah dan menganalisis gambar, dokumen tertulis atau arsip maupun catatan yang relevan dengan fokus penelitian.²³ Dokumentasi juga mencakup pengambilan gambar serta catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung. Melalui dokumentasi peneliti dapat memperoleh data yang bersifat sekunder sebagai pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Media dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara, memberikan bukti empiris serta membantu peneliti melakukan triangulasi data.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menurut Milles dan Huberman yakni :

a. Reduksi data

Mencari hal-hal penting atau pokok untuk mendapatkan gambaran terkait apa yang diteliti dan mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang kemudian disajikan secara deskriptif atau narasi.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini hal yang dilakukan yakni menarik kesimpulan dari data yang telah ditemukan. Pengecekan ulang juga dilakukan untuk memastikan keaslian data yang diperoleh dan meminimalisir kesalahan.

H. Sistematika Penelitian

Sesuai dengan sistematika kepenulisan prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain :

- **BAB I** : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab pertama dimana pada bab ini berisi delapan sub bab diantaranya adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah Pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan

- **BAB II : Gambaran Umum**

Pada bab dua dijelaskan terkait setting lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini meliputi gambaran umum penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

- **BAB III : Temuan Data Lapangan**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil data penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

- **BAB IV : Analisis dan Pembahasan**

Setelah dilakukan pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis data serta keterkaitannya dengan menggunakan teori yang relevan dalam penelitian.

- **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir memuat tentang kesimpulan akhir yang menjadi hasil dari dilakukannya penelitian ini. Selain itu juga terdapat saran yang menjadi tindak lanjut sumbangan dari penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pandangan Muhammadiyah pada praktik ziarah diperbolehkan dengan tujuan hanya untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal dan mengambil hikmah untuk mengingat kematian. Muhammadiyah menolak praktik ziarah yang mengandung unsur permohonan berkah, *tawasul* ataupun permohonan hajat tertentu. Di sisi lain respon warga lokal Kotagede menunjukkan adanya pergeseran orientasi makna ziarah. Warga lokal Kotagede yang mayoritas telah terbentuk oleh dakwah Muhammadiyah cenderung tidak melakukan praktik ziarah dengan unsur *ngalap berkah* ataupun *tawasul*. Warga lokal Kotagede hanya melakukan praktik ziarah dengan tujuan sebatas pada mendo'akan orang yang sudah meninggal. Sementara itu, praktik ziarah yang masih sarat akan ritual tradisional umumnya dilakukan oleh pengunjung dari luar Kotagede.

Proses pergeseran makna ziarah di Kotagede dapat dipahami melalui konsep *rasionalisasi incremental* Max Weber. Muhammadiyah tidak merombak ataupun mengubah tradisi yang ada secara total, namun Muhammadiyah melakukan perubahan secara bertahap dengan mengganti isi dan merubah maknanya agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendekatan yang dilakukan Muhammadiyah tersebut dikenal dengan strategi "*isi dirombak, wadah dirawat*" dimana dalam hal ini simbol dan bentuk luar tradisi tetap dipertahankan dan dilestarikan, namun orientasinya disesuaikan pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Kemampuan Muhammadiyah dalam beradaptasi secara kultural dalam menjaga keseimbangan antara purifikasi ajaran dan pelestarian budaya lokal tercermin dalam proses tersebut. Atas hal tersebut, tradisi ziarah di Kotagede tidak lagi dipahami sebagai suatu hal berbau mistis, tetapi sebagai praktik religius yang rasional dan efektif. Selain itu tradisi ziarah juga termasuk dalam bagian dari identitas heritage religius masyarakat Kotagede yang selaras dengan semangat modernitas Islam.

B. Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Terhadap Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pemaknaan dan perubahan sosial masyarakat Kotagede terhadap praktik ziarah, sehingga belum menyentuh secara mendalam aspek lain yang turut membentuk dinamika tradisi tersebut. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih jauh mengenai relasi kuasa antara Muhammadiyah, Keraton Yogyakarta dan

otoritas negara, praktik ekonomi ziarah yang berkembang di sekitar kompleks makam atau bahkan transformasi identitas kolektif masyarakat di tengah arus modernisasi dan komodifikasi ruang-ruang sakral Kotagede. Dengan memperluas pandangan ini, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kompleksitas ziarah di Kotagede.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. *Strukturasi Tradisi: Sebuah Analisis Antropologi*. Yogyakarta: Kepel Press, 2001.
- Alfian. *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.
- Amrullah, Abdul Karim Malik. *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Anwar, Miftahul. "Hukum Ziarah Kubur Ulama : Analisis Ikhtilaf Terhadap Ftwo Ulama Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta. *Kecamatan Kotagede Dalam Angka 2024*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, 2024.
- Bourdieu, Pierre. "The Forms of Capital." In *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. New York: Greenwood Publishing Group, 1986.
- . *The Logic of Practice*. Stanford: Stanford University Press, 1990.
- Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. *Menguak Kejayaan Bangunan Masa Lalu*

- Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2018.
- Esterina, Firdhy. “Membongkar Mitos Toleransi Orang Indonesia.” *Interaktif*, 2019. <https://interaktif.tempo.co/proyek/membongkar-mitos-toleransi-orang-indonesia/>.
- Geertz, Clifford. *The Religion of Java*. Chicago: University of Chicago Press, 1976.
- Hidayat, Wahyu. “Muhammadiyah; Diantara Gerakan Modernis, Tajdid Dan Purifikasi.” *Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2023): 70–82. <https://doi.org/10.22373/jpi.v3i1.18128>.
- Hidayatullah.com. “Muhammadiyah Dan Gerakan TBC.” Hidayatullah.com, 2015. <https://hidayatullah.com/artikel/opini/2015/08/04/75158/muhammadiyah-dan-gerakan-tbc.html>.
- Islami, Mona Erythrea Nur, and Diah Enggarwati. “Friction Between Kejawen Islam and Puritan Islam in Religious Tourism in The Area of ‘Masjid Gedhe Mataram’ Kotagede, Yogyakarta.” In *1st International Conference One Belt, One Road, One Tourism (ICOBOROT 2018)*, 135–39. Atlantis Press, 2019.
- Luhtitianti, Ui Ardaninggar. “Islam and Local Tradition, A Sosial Capital To Strengthening Urban Developmen In Kampung Yogyakarta.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu - Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (2019): 243–62.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Muhimmah, Farokhah Hikmatul. “Polarisasi Gerakan Anti TBC Muhammadiyah: Berlangsungnya Tradisi Rasulan. (Studi Kasus: Perayaan Tradisi Rasulan Di Kelurahan Playen, Kecamatan Playen, Gunungkidul).” Universitas Gadjah Mada, 2018.
- Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Terbit Di Atas Pohon Beringin: Studi Tentang Pergerakan Muhammadiyah Di Kotagede Sekitar 1910-2010*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021.
- Rachmat, Ramdani. “Kompleks Makam Raja-Raja Mataram Islam, Destinasi

- Wisata Religi Di Kotagede.” Dinas Kebudayaan DIY, 2023. <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/1395-kompleks-makam-raja-raja-mataram-islam-destinasi-wisata-religi-di-kotagede>.
- Redaksi Muhammadiyah. “Hukum Dan Tuntunan Ziarah Kubur.” Redaksi Muhammadiyah, 2020. <https://muhammadiyah.or.id/2020/09/hukum-dan-tuntunan-ziarah-kubur/>.
- Ritzer, George. *Sociological Theory*. New York: McGraw-Hill, 2011.
- . *Teori Sosiologi Modern Edisi Kedelapan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Santosa, Revianto Budi. *Kotagede: Life Between Walls*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sanyoto, Bagas, Dafid Setiana, and Denik Agustito. “Eksplorasi Etnomatematika Pada Bangunan Masjid Agung Mataram Kotagede.” *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 9, no. 3 (2021): 297–308.
- So’imah, Nur Faridatus, Nadya Veronika Pravitasari, and Eny Winaryati. “Analisis Praktik-Praktik Islam Kejawen Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Era Modern (Studi Kasus Di Desa X Kabupaten Grobogan).” *Sosial Budaya* 17, no. 1 (2020): 64–72.
- Stark, Rodney, and Roger Finke. *Acts of Faith: Explaining the Human Side of Religion*. Berkeley: University of California Press, 2000.
- Suara Muhammadiyah. “Muhammadiyah Dan Kebudayaan Berkemajuan.” Suara Muhammadiyah, 2024. <https://suaramuhammadiyah.id/read/muhammadiyah-dan-kebudayaan-berkemajuan>.
- Sujarweni, V. Wiranata. *Menelusuri Jejak Mataram Islam Di Yogyakarta*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017.
- Sutaryo, Harum Wijayanti. “Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Masyarakat Kotagede (Studi Kasus Di Komplek Pemakaman Raja Raja

Mataram).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Turner, Bryan S. *Religion and Social Theory*. London: Sage Publications, 2011.

Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Berkeley: University of California Press, 1978.

———. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. London: Routledge, 2001.

———. *The Sociology of Religion*. Boston: Beacon Press, 1993.

